

## Faktor Tingkat Pendidikan, Usia, Paritas, Status Pekerjaan dan Riwayat Emesis Gravidarum Mempengaruhi Terjadinya Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I

Munisah<sup>1</sup> Rahmawati Ika Sukarsih<sup>2</sup>; Siti Mudlikah<sup>3</sup>; Aidha Rachmawati<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>) Prodi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik 61111, Indonesia

<sup>2</sup>) Prodi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah, Surabaya 60113, Indonesia

Corresponding Author: Munisah

Email :

munisahkistryono@umg.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Submit : 28-05-2022

Revisi : 30-05-2022

Diterima : 30-05-2022

Publikasi : 31-05-2022

DOI :

<http://dx.doi.org/10.30587/ijmt.v2i1.4006>

#### Keywords:

Education Level;

Age;

Parity;

Employment Status;

Emesis Gravidarum;

First Trimester of Pregnant

Women;

#### Kata Kunci:

Tingkat Pendidikan;

Usia;

Paritas;

Status Pekerjaan;

Emesis Gravidarum;

Ibu Hamil Trimester I

### ABSTRACT

*Nausea and vomiting is one of the signs and symptoms of pregnancy that commonly occurs in pregnant women in the early first trimester of pregnancy. Nausea and vomiting are also known as emesis gravidarum. If emesis gravidarum is not handled properly, it can become a pathological condition that can affect the health of the mother and fetus. The purpose of this study was to determine the effect of the factors that influence the emission of gravidarum.*

*This study used a descriptive analytic correlation design using a cross sectional research design. This research was conducted from December 2021 to February 2022 at the Independent Midwife Practice (PMB) Suhartini Tulangan Sidoarjo. The research subjects were 50 people who were pregnant women in the 1st trimester and experienced emissions of gravidarum. Statistical test using correlation test using the product moment formula. The results showed that the education level factor t count = 1.631, age t count = 0.411, parity t count = 1.01, employment status t count = 0.242 and history of emissions gravidarum t count = 0.101. While the t table value of the five factors above of 2.064, so the value of t count is smaller than t table, then Ho is accepted. Conclusion: there is no influence between education level, age, parity, employment status and history of gravidarum emissions with the incidence of gravidarum emissions experienced by pregnant women.*

### ABSTRAK

Mual dan muntah merupakan salah satu tanda dan gejala kehamilan yang umum terjadi pada ibu hamil pada awal kehamilan trimester I. Mual dan muntah atau dikenal dengan emesis gravidarum. Bila emesis gravidarum tidak tertangani dengan baik, bisa menjadi suatu yang patologis yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan janin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi emesis gravidarum.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik korelasi memakai rancangan penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember 2021 s/d Febuari 2022 di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Suhartini Tulangan Sidoarjo. Subjek penelitian berjumlah 50 orang yang merupakan ibu hamil trimester 1 dan mengalami emesis gravidarum. Uji statistik menggunakan uji korelasi menggunakan rumus produk moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan nilai t hitung = 1,631, usia nilai t hitung = 0,411, paritas nilai t hitung = 1,01, status pekerjaan nilai t hitung = 0,242 dan riwayat emesis gravidarum nilai t hitung = 0,101. Sedangkan nilai t tabel dari kelima faktor diatas sebesar 2,064, jadi nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ho diterima. Kesimpulan : tidak ada pengaruh antara faktor tingkat

## PENDAHULUAN

Mual dan muntah atau dikenal dengan emesis gravidarum merupakan salah satu tanda awal kehamilan bagi orang awam dikarenakan siklus menstruasi yang panjang sehingga sebagian ibu hamil baru menyadari bahwa dirinya hamil setelah mengalami mual muntah. Mual dan muntah merupakan salah satu tanda dan gejala kehamilan yang umum terjadi pada ibu hamil pada awal kehamilan trimester I namun pada beberapa kasus dapat berlanjut sampai kehamilan trimester kedua dan ketiga tapi itu jarang terjadi (Pudiastuti, 2012). Emesis gravidarum menyebabkan rasa tidak nyaman karena adanya perasaan pusing, perut kembung dan badan terasa lemas disertai keluarnya isi perut melalui mulut dengan frekuensi kurang dari 5 kali sehari pada ibu hamil trimester 1. Emesis gravidarum jika tidak segera diatasi dapat menjadi hal yang patologis (Kesehatan RI, 2015).

Keluhan muntah kadang-kadang begitu hebat di mana segala apa yang di makan dan di minum dimuntahkan yang disebut Hiperemesis Gravidarum sehingga dapat mempengaruhi keadaan umum dan mengganggu pekerjaan sehari-hari, berat badan menurun, dehidrasi, terdapat aseton dalam urin bahkan seperti gejala penyakit apendisitis, pielitis dan sebagainya (Saifuddin, 2012). Menurut Wiknjoastro (2012) Emesis Gravidarum merupakan hal yang fisiologis. Dalam Permenkes No 28 Tahun 2017 pasal 19 ayat 2 bahwa bidan dapat memberikan pelayanan antenatal care pada kehamilan normal yang bertujuan untuk mengenali secara dini penyimpangan dari normal dan memberikan penatalaksanaan yang diperlukan (Prawirohardjo, 2014).

Kejadian emesis gravidarum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur ibu, paritas, pendidikan dan pekerjaan. Menurut Claudia (2017), ada hubungan status gravida dan umur ibu hamil dengan kejadian emesis

gravidarum. Berdasarkan hasil penelitian, Ibu primigravida yang mengalami emesis gravidarum berjumlah 34 responden (87,2%) dan primigravida yang tidak mengalami emesis gravidarum berjumlah 5 responden (12,8%). Multigravida yang mengalami emesis gravidarum berjumlah 16 responden (37,2%) dan multigravida yang tidak mengalami emesis gravidarum berjumlah 27 responden (62,8%), sedangkan berdasarkan umur kehamilan yang mengalami emesis gravidarum berjumlah 16 responden (88,9%) dan umur yang mengalami emesis gravidarum berjumlah 2 responden (11,1%).

World Health Organization menyatakan angka kejadian mortalitas ibu di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 8,800 dengan Maternal Mortality Ratio (MMR) sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup. (WHO, 2015). Sedangkan Angka Kejadian Mortalitas ibu pada tahun 2019 di Indonesia sebanyak 306/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019). Hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 penyebab terjadinya AKI adalah perdarahan 28%, preeklamsia dan eklamsia 24%, infeksi 11%, partus lama atau macet 5%, abortus 5%, emboli 3%, komplikasi masa puerperium 8%, dan faktor lain 11%. Penyebab dari faktor lain 11% tersebut termasuk didalamnya adalah hiperemesis gravidarum. World Health Organization menyatakan angka kejadian emesis gravidarum sedikitnya 15% dari semua wanita hamil. Emesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,9% di Swedia, 0,5% di California, 1,9% di Turki, dan di Amerika Serikat prevalensi emesis gravidarum sebanyak 0,5%-2% (WHO, 2014). Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum. Di Indonesia sekitar 10% wanita

hamil yang terkena emesis gravidarum (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang kami lakukan di PMB Tulangan, kami mendapatkan data bahwa kunjungan ibu hamil trimester 1 sekitar 30 ibu hamil perbulan dan yang mengalami emesis sebanyak 10-15 ibu hamil dan hyperemesis gravidarum sebanyak 3-5 ibu hamil. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di praktek Mandiri bidan (PMB) Suhartini Tulangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor yang mendukung pada kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Penelitian ini bermanfaat bermanfaat bagi ibu saat hamil lagi untuk perbaikan dirinya, serta bidan dan petugas kesehatan lain supaya lebih paham tentang faktor yang menjadi pendukung terjadinya emesis gravidarum dan penanganannya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik korelasi memakai rancangan penelitian cross sectional, yaitu mengkaji masalah dilaksanakan disaat yang sama pada penelitian dan pengamatan pada variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember 2021 s/d Febuari 2022 di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Suhartini Tulangan Sidoarjo.

Penelitian ini memakai populasi ibu hamil trimester 1 yang mengalami emesis gravidarum. Sampel penelitian ini diambil secara quota yaitu ibu hamil yang berkunjung ke PMB Suhartini Tulangan Sidoarjo sebanyak 50 responden. Data pada penelitian ini dikumpulkan berdasarkan karakteristik responden dan faktor yang mempengaruhi terjadinya emesis gravidarum.

Data penelitian kami dapatkan dengan memakai kuesioner yang diisi oleh responden dengan menggunakan angket, dimana angket tersebut berisi pertanyaan yang tertutup. Angket tersebut disusun secara sederhana dan diberikan langsung kepada responden dengan cara responden mengunduh aplikasi di smartphone

dan mengisi angket tersebut. Penelitian ini yang datanya direkam menggunakan kuesioner akan diolah menjadi dua macam analisa, yaitu analisa univariat dan bivariat. Data penelitian ini dikumpulkan dan dianalisa secara analitik memakai uji korelasi menggunakan rumus *produk moment* dan menggunakan bantuan *SPSS*.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Berikut adalah data karakteristik ibu hamil tentang tingkat pendidikan, usia, paritas, status pekerjaan dan riwayat emesis gravidarum dapat dilihat pada tabel 1. dibawah ini;

**Tabel 1. Karakteristik ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan, usia, paritas, status pekerjaan dan riwayat emesis gravidarum**

Karakteristik Responden	N	%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
< SMA	14	28
≥ SMA	36	72
<b>Usia</b>		
< 20 Tahun > 35 Tahun	18	36
20 - 35 Tahun	32	64
<b>Paritas</b>		
Primigravida	30	60
Multigravida	20	40
<b>Status Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	18	36
Bekerja diluar rumah	32	64
<b>Riwayat Emesis Gravidarum</b>		
Ya	22	44
Tidak	28	56

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil penelitian tentang karakteristik tingkat pendidikan responden sebagian besar 36 (72%) mempunyai pendidikan SMA dan lebih tinggi. Karakteristik usia responden sebagian besar 32 (64%) berusia 20 - 35 tahun. Karakteristik paritas responden sebagian besar 30 (60%) responden merupakan primigravida. Karakteristik status pekerjaan sebagian besar 32 (64%) responden bekerja diluar rumah. Sedangkan karakteristik riwayat emesis gravidarum sebagian 28 (56%) responden tidak mengalami emesis gravidarum pada hamil sebelumnya.

## Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum

Berikut adalah hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi emesis gravidarum dapat dilihat pada tabel 2. Dibawah ini;

**Tabel 2. hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi emesis gravidarum**

	Tingkat Pendidikan	Usia	Paritas	Status Pekerjaan	Riwayat Emesis Gravidarum
N	50	50	50	50	50
Mean	3,04	2,64	3,08	4,04	4,36
Median	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00
Mode	3,00	3,00	1,00	5,00	16,00
Std. Deviation					
Range	0,84	0,48	1,78	1,06	0,64
Minimum	3,00	1,00	4,00	3,00	2,00
Maximum	2,00	2,00	1,00	2,00	3,00
	5,00	3,00	5,00	5,00	5,00

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi emesis gravidarum, dari tabel ditunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan mendapatkan nilai rata-rata 3,04, yaitu sebanyak 14 (28%) responden menganggap tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kejadian emesis gravidarum. Sedangkan 36 (72%) responden menganggap tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap emesis gravidarum.

Faktor usia menurut hasil analisis didapatkan nilai rata-rata 2,64, dimana sebanyak 32 (64%) responden menganggap usia bisa berpengaruh terjadinya emesis gravidarum dan 18 (36%) responden menganggap usia tidak berpengaruh. Faktor paritas nilai rata-ratanya 3,08, dimana pada 30 (60%) responden menganggap paritas berpengaruh pada kejadian emesis gravidarum dan 20 (40%) responden paritas tidak berpengaruh pada kejadian emesis gravidarum. Hasil analisis faktor status pekerjaan menunjukkan nilai rata-rata 4,04, dimana sebanyak 32 (64%) responden menyatakan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap emesis gravidarum dan 18 (36%) responden menganggap bahwa pekerjaan tidak berpengaruh pada emesis gravidarum.

Nilai faktor riwayat emesis gravidarum sebesar 4,36, dimana 22 (44%) responden menganggap riwayat emesis gravidarum berpengaruh terhadap emesis gravidarum dan 28

(56%) responden menganggap bahwa riwayat emesis gravidarum tidak berpengaruh terhadap kejadian emesis gravidarum.

## Pengaruh Antara Tingkat Pendidikan Dengan Emesis Gravidarum

Berikut hasil tabulasi silang antara tingkat pendidikan dengan emesis gravidarum dapat dilihat pada tabel 3. Dibawah ini;

**Tabel 3. Hasil tabulasi silang antara tingkat pendidikan dengan emesis gravidarum**

		Emesis Gravidarum	Tingkat Pendidikan
Pearson	Emesis Gravidarum	1,000	0,324
Correlation	Tingkat Pendidikan	0,324	1,000
Sig. (2-tailed)	Emesis Gravidarum	0,000	0,114
	Tingkat Pendidikan	0,114	0,000
N	Emesis Gravidarum	50	50
	Tingkat Pendidikan	50	50

Sumber : Data Primer, 2022

Dari hasil tabel diatas menunjukkan derajat keeratan antara variabel tingkat pendidikan dengan emesis gravidarum sebesar 0,324, dimana tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh sedang. Hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan kejadian emesis gravidarum.

## Pengaruh Antara Usia Dengan Emesis Gravidarum

Berikut hasil tabulasi silang antara usia dengan emesis gravidarum dapat dilihat pada tabel 4. Dibawah ini;

**Tabel 4. Hasil tabulasi silang antara Usia dengan emesis gravidarum**

		Emesis Gravidarum	Usia
<i>Pearson</i>	Emesis	1,000	0,085
<i>Correlation</i>	Gravidarum	0,085	1,000
	Usia		
<i>Sig (2-tailed)</i>	Emesis	0,000	0,688
	Gravidarum	0,688	0,000
	Usia		
N	Emesis	50	50
	Gravidarum	50	50
	Usia		

Sumber : Data Primer, 2022

Dari hasil tabel diatas menunjukkan derajat keeratan antara variabel usia dengan emesis gravidarum sebesar 0,085, dimana usia menunjukkan pengaruh yang lemah. Hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang lemah antara usia dengan kejadian emesis gravidarum.

#### **Pengaruh Antara Paritas Dengan Emesis Gravidarum**

Berikut hasil tabulasi silang antara paritas dengan emesis gravidarum dapat dilihat pada tabel 5. Dibawah ini;

**Tabel 5. Hasil tabulasi silang antara paritas dengan emesis gravidarum**

		Emesis Gravidarum	Paritas
<i>Pearson</i>	Emesis	1,000	-0,207
<i>Correlation</i>	Gravidarum	-0,207	1,000
	Paritas		
<i>Sig (2-tailed)</i>	Emesis	0,000	0,321
	Gravidarum	0,321	0,000
	Paritas		
N	Emesis	50	50
	Gravidarum	50	50
	Paritas		

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil tabel 5. Menyebutkan bahwa derajat keeratan antara variabel paritas dengan emesis gravidarum -,207 menyatakan pengaruh lemah, yang artinya bahwa paritas berpengaruh lemah terhadap kejadian emesis gravidarum

#### **Pengaruh Antara Status Pekerjaan Dengan Emesis Gravidarum**

Berikut hasil tabulasi silang antara Status Pekerjaan dengan emesis gravidarum dapat dilihat pada tabel 6. Dibawah ini;

**Tabel 6. Hasil tabulasi silang antara status pekerjaan dengan emesis gravidarum**

		Emesis Gravidarum	Status Pekerjaan
<i>Pearson</i>	Emesis	1,000	-0,087
<i>Correlation</i>	Gravidarum	-0,087	1,000
	Status Pekerjaan		
<i>Sig (2-tailed)</i>	Emesis	0,000	0,678
	Gravidarum	0,678	0,000
	Status Pekerjaan		
N	Emesis	50	50
	Gravidarum	50	50
	Status Pekerjaan		

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 6. Menjelaskan bahwa besarnya derajat keeratan antara variabel status pekerjaan dengan emesis gravidarum -,087 yang menjelaskan bahwa pengaruh lemah, yang berarti antara status pekerjaan dan kejadian emesis gravidarum ada pengaruh yang lemah.

#### **Pengaruh Antara Riwayat Emesis Gravidarum Dengan Emesis Gravidarum**

Berikut hasil tabulasi silang antara riwayat emesis gravidarum dengan emesis gravidarum dapat dilihat pada tabel 7. Dibawah ini;

**Tabel 7. Hasil tabulasi silang antara riwayat emesis gravidarum dengan emesis gravidarum**

		Emesis Gravidarum	Riwayat Emesis Gravidarum
<i>Pearson Correlation</i>	Emesis	1,000	-0,031
	Gravidarum	-0,031	1,000
<i>Sig (2-tailed)</i>	Riwayat Emesis Gravidarum		
	Emesis	0,000	0,885
	Gravidarum	0,885	0,000
	Riwayat Emesis Gravidarum		
N	Emesis	50	50
	Gravidarum	50	50
	Riwayat Emesis Gravidarum		
	Emesis Gravidarum		

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 7. Menjelaskan bahwa besarnya derajat keeratan antara variabel riwayat emesis gravidarum dengan kejadian emesis gravidarum 0,031 menunjukkan pengaruh yang lemah, yang berarti bahwa antara riwayat emesis gravidarum dengan kejadian emesis gravidarum mempunyai pengaruh yang lemah.

### Hasil Uji Hipotesa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum

Berikut ini hasil uji hipotesa faktor-faktor yang mempengaruhi emesis gravidarum, yang ditunjukkan dalam tabel. 8. Di bawah ini;

**Tabel 8. Uji Hipotesa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum**

Faktor-Faktor	t Hitung	t Tabel
Tingkat Pendidikan	1,631	2,064
Usia	0,411	2,064
Paritas	1,010	2,064
Pekerjaan	0,242	2,064
Riwayat Emesis Gravidarum	0,151	2,064

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil perhitungan sesuai dengan uji

hipotesa yang tertera ditabel 8. didapatkan bahwa faktor tingkat pendidikan t hitung = 1,631 < t tabel = 2,064, faktor usia t hitung = 0,411 < t tabel = 2,064, faktor paritas t hitung = 1,010 < t tabel = 2,064, faktor pekerjaan t hitung = 0,242 < t tabel = 2,064, faktor riwayat emesis gravidarum t hitung = 0,151 < t tabel = 2,064

## PEMBAHASAN

### Pengaruh antara Tingkat Pendidikan Dengan Emesis Gravidarum

Faktor tingkat pendidikan dengan emesis gravidarum sebesar 0,324, hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang sedang antara tingkat pendidikan dengan kejadian emesis gravidarum. Dimana hasil ini didukung oleh penelitian ini didapatkan ibu dengan tingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi yang mengalami emesis gravidarum. Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariantri, Y. Lestari, W. Arneliwati (2014) menyebutkan bahwa sebagian besar responden mengalami emesis gravidarum yang tingkat pendidikan dibawah SMA yaitu sebanyak 14 (37%) responden dari 38 ibu hamil.

### Pengaruh antara Usia Dengan Emesis Gravidarum

Dari hasil tabel uji hipotesa diatas menunjukkan derajat keeratan antara variabel usia dengan emesis gravidarum sebesar 0,085, dimana usia menunjukkan pengaruh yang lemah. Hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang lemah antara usia dengan kejadian emesis gravidarum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariantri, Y. Lestari, W. Arneliwati. (2014) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian emesis gravidarum dengan *p* value 0,225. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Fauziah, Q. Wiranto, PA. Sutandi, A (2019) menyebutkan bahwa ibu hamil yang mengalami mual muntah lebih banyak pada ibu yang berusia antara 20-35 tahun sebanyak 39

(69,6%) responden dari 56 responden yang diteliti.

Hasil penelitian ini berseberangan dengan teori yang disampaikan oleh Manuaba (2012) beliau menjelaskan bahwa faktor usia juga mempengaruhi terjadinya emesis gravidarum, yaitu usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun merupakan usia berisiko tinggi. Faktor usia sering sekali dikaitkan dengan kesiapan mental seseorang wanita dalam menghadapi peran baru yaitu menjadi seorang ibu. Karena sebelum usia 20 tahun organ reproduksi belum siap sepenuhnya untuk mengandung dan melahirkan sehingga menimbulkan mual dan muntah. Sedangkan usia diatas 35 tahun merupakan risiko tinggi dimana ibu belum siap untuk hamil bahkan tidak menginginkan hamil lagi, dimana hal tersebut membuat ibu merasa tertekan yang bisa mengakibatkan stres yang bisa memicu timbul mual dan muntah.

#### **Pengaruh antara Paritas Dengan Emesis Gravidarum**

Hasil tabel uji hipotesa diatas menyebutkan bahwa derajat keeratan antara variabel paritas dengan emesis gravidarum  $-,207$  menyatakan pengaruh lemah, yang artinya bahwa paritas berpengaruh lemah terhadap kejadian emesis gravidarum.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiati. Y, Fitriana, Karjiyem (2009) menjelaskan bahwa responden yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 16 (53,3%) dari 30 responden pada kehamilan pertama. Penelitian Fauziah, Q. Wiranto, PA. Sutandi, A. (2019) menyebutkan juga bahwa ibu hamil yang mengalami mual dan muntah sebanyak 30 (54%) responden adalah ibu multigravida Pujiati. Y, Fitriana, Karjiyem (2009) menjelaskan bahwa responden yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 16 (53,3%) dari 30 responden pada kehamilan pertama.

Hasil penelitian ini berseberangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umbah, HS. Mamuaya, T. Lumy, F,S. (2014) didapatkan bahwa kejadian hyperemesis gravidarum banyak

dialami pada ibu ibu yang sudah pernah melahirkan yaitu sebanyak 51 (63,8%) responden dari 80 responden. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Wiknjosastro (2012) emesis gravidarum terjadi pada primigravida 60-80% dan pada multigravida 40-60%. Pada sebagian besar ibu primigravida belum mampu beradaptasi terhadap peningkatan hormon esterogen dan khorionik gonadotropin sehingga lebih sering mengalami emesis gravidarum.

#### **Pengaruh antara Status Pekerjaan Dengan Emesis Gravidarum**

Hasil tabel uji hipotesa diatas menjelaskan bahwa besarnya derajat keeratan antara variabel status pekerjaan dengan emesis gravidarum  $-,087$  yang menjelaskan bahwa pengaruh lemah, yang berarti antara status pekerjaan dan kejadian emesis gravidarum ada pengaruh yang lemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauziah, Q. Wiranto, PA. Sutandi, A. (2019) yang menyebutkan bahwa ibu hamil yang mengalami mual muntah lebih banyak pada ibu yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 47 (83,8%) responden dari 56 responden. Dan penelitian Mariantri, Y. Lestrai, W. Arneliwati. (2014) menjelaskan bahwa sebagian besar responden mengalami emesis gravidarum yaitu sebanyak 27 (71,1%) responden adalah ibu rumah tangga.

Jadi hasil penelitian ini lemah hubungannya antara ibu yang bekerja dengan kejadian emesis gravidarum. Jadi ibu yang tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga pergaulan sosialnya lebih sempit, informasi yang didapatkan juga sedikit dan tidak ada teman untuk berbagi pengalaman, sehingga kalau ada masalah tentang kehamilannya tidak bisa menangani dan menimbulkan tekanan jiwa, yang akan memicu timbulnya mual dan muntah.

#### **Pengaruh antara Riwayat Emesis Gravidarum Dengan Emesis Gravidarum**

Hasil uji hipotesa diatas menjelaskan bahwa besarnya derajat keeratan antara variabel

riwayat emesis gravidarum dengan kejadian emesis gravidarum 0,031 menunjukkan pengaruh yang lemah, yang berarti bahwa antara riwayat emesis gravidarum dengan kejadian emesis gravidarum mempunyai pengaruh yang lemah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati. Y, Fitriana, Karjiyem (2009) menjelaskan bahwa responden yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 16 (53,3%) dari 30 responden tidak mengalami emesis pada kehamilan sebelumnya. Pada ibu hamil yang pernah mengalami emesis gravidarum pada kehamilan sebelumnya, maka kehamilan berikutnya tidak akan mengalami atau mengalami emesis gravidarum tapi tingkatannya lebih ringan dibanding emesis gravidarum pada kehamilan yang lalu. Semua ini dikarenakan ibu hamil sudah bisa mengantisipasi kondisi yang akan dialaminya dengan cara banyak mencari informasi cara penanganan emesis gravidarum, sehingga hal tersebut tidak terjadi, kalupun terjadi dalam tingkat ringan.

## SIMPULAN

Tidak ada pengaruh antara faktor tingkat pendidikan, usia, paritas, status pekerjaan dan riwayat emesis gravidarum dengan kejadian emesis gravidarum yang dialami ibu hamil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Gresik dan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memfasilitasi kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya di bidang Penelitian.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Bidan Suhartini yang telah memberikan izin bagi kami untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Praktik Mandiri Bidan Suhartini.

## DAFTAR PUSTAKA

Dartiwen. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Claudia R., Estiasih T., Ningtyas D.W., dan Widyastuti E. (2017). *Hubungan status gravida dan umur ibu hamil dengan kejadian emesis gravidarum di RS Gotong Royong Surabaya*. Surabaya : Universitas Katolik Widya Mandala .

Fauziah, Q. Wiranto, PA. Sutandi, A. (2019). Hubungan Status Gravida Terhadap Tingkat Keparahuan Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil. Jakarta: *Binawan Student Journal (BSI) Vol. 1 No. 3 Desember 201*

Irianti, EM Halida, F Duhita, F Prabanda, N Yulita. (2014). *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*. Jakarta: Sagung Seto.

Izzatul, Ayu, D. (2019). Keteraturan kunjungan Antenatal Care di wilayah kerja Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal. *Indonesia Jurnal Kebidanan, 3(1), 18-23*.

Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan dasar dan Rujukan*. Jakarta: Kemenkes RI.

Manuaba. (2012). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Kb*. Jakarta: EGC

Mariantri, Y. Lestrai, W. Arneliwati. (2014). Hubungan Dukungan Suami, Usia Ibu, Dan Gravida Terhadap Kejadian Emesis Gravidarum. *Riau: JOM PSIK Vol. 1 No.2 Oktober 2014*

Mochtar, Rustam. (2013). *Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi edisi 2*. Jakarta: EGC.

Prawiroardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan. Edisi keempat*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Pudiastuti, (2012). *Asuhan Kebidanan Pada Hamil Normal dan Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Pujiati. Y, Fitriana, Karjiyem (2009). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi emesis gravidarum pada ibu hamil trimestar pertama di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2009*. Jogyakarta: Stikes Aisyiyah.

Saiffudin. (2012). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta :



Yayasan Bina Pustaka.

- Umboh, HS. Mamuaya, T. Lumy, F,S. (2014).  
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan  
Kejadian Hyperemesis Gravidarum Di  
Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa.  
*Minahasa: Jurnal Ilmiah Vol. 2 No. 2*
- Wiknjosastro. (2012). *Buku Panduan Praktis  
Pelayanan kesehatan Maternal dan  
Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka
- Wegrzyniak LJ, Repke JT, Ural SH. (2012).  
Treatment of Hyperemesis Gravidarum.*Rev  
Obstet Gynecol;5(2):78-84*
- World Health Organization. (2015). *Maternal  
Mortality*. Geneva : WHO